

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Rai Gina Artaningrum¹⁾, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani²⁾

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura
raigina86@undhirabali.ac.id, sripurnama@undhirabali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of good corporate governance, profitability and company size on tax avoidance. Variable good corporate governance is measured by the variable percentage of the independent board of commissioners, company audit committee and the quality of external auditors. This research was conducted at banking companies listed on the Stock Exchange in 2019. The research sample were 30 banking companies. Testing data using multiple regression analysis. The test results indicates that the percentage of independent commissioners, the quality of external auditors, profitability and company size have a negative effect on tax avoidance, while the audit committee of the company has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Good Corporate governance, Profitability, size, tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Variable good corporate governance* diukur dengan variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019. Sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan. Pengujian data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persentase dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Good Corporate governance, Profitabilitas, size, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro dalam bukunya Mardiasmo (2016), Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari pengertian tersebut memberikan sebuah pemahaman bahwa pajak memiliki sifat yang memaksa, yang dapat dapat memberikan suatu beban tersendiri kepada penanggungnya. Jika dilihat dari sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga hal ini sangat bertolak-belakang dengan tujuan semua entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan suatu kewajiban, dapat memicu terjadinya penghindaran pajak.

Menurut Santoso (2014), *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan

dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal. Terjadinya *tax avoidance* disebabkan oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan di dalam perusahaan. Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan tentu saja menentukan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak (Bernard, 2011).

Pemenuhan kewajiban perpajakan dalam perusahaan dipengaruhi oleh budaya dan dinamika sistem tata kelola perusahaan (Friese, Link, dan Mayer, 2006 dalam Annisa, 2012:123). Tata kelola perusahaan atau dapat disebut *corporate governance*, merupakan hubungan antara berbagai partisipan perusahaan yang dijelaskan berupa sistem dalam hal menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008 dalam Annisa, 2012:123). Oleh karenanya, *Good Corporate Governance (GCG)* adanya sangat erat berkaitan dengan pemerintah dalam hal ini pemenuhan kewajiban perpajakan setiap perusahaan.

Corporate governance diciptakan untuk mengawasi *tax planning* ataupun *tax management* agar mampu berjalan dibawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat legal bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal.

Dalam praktiknya *corporate governance* memainkan beberapa peran, diantaranya sebagai pengawas dari penghindaran pajak. Prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan (SumiHANDAYANI, 2013). Peran lain yang dimainkan *corporate governance* ialah penentu keputusan penghindaran pajak (Low, 2006); (Lewellen, 2003). *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin mempengaruhi keputusan yang dibuatnya termasuk dalam penghindaran pajak

Tax avoidance merupakan cara perusahaan yang secara legal mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Banyak perusahaan lebih mementingkan untuk memaksimalkan laba sebesar besarnya, sehingga banyak perusahaan yang menerapkan efisiensi ketat terhadap biaya pajak. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Asset (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi.

Selain hal di atas, adanya indikasi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Sehingga perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar cenderung meminimalkan tindakan pajak agresif karena ketatnya pengawasan oleh otoritas publik.

Signaling Theory (Teori Sinyal) Signaling theory atau teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan

sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti & Jember, 2018).

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensinyalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut menurut Mardiasmo (2011:8), adalah sebagai berikut: "Tax Avoidance adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-undang".

Sedangkan Menurut Dyreng, 2010 dalam Budiman dan Setiyono, 2015 Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak dalam meringankan beban pajaknya dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008 dalam Maharani dan Suardana, 2014). Kinerja perusahaan tergantung dari pekerjaan *corporate governance*, keputusan-keputusan dari *corporate governance* mempengaruhi hasil kinerja perusahaan termasuk ketika perusahaan mengalami kerugian ataupun keuntungan. *Corporate governance* memiliki peran penting dalam perusahaan. Perusahaan mengandalkan *corporate governance* sebagai pengawas. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan (Sumihandayani, 2013).

Dalam tata kelola perusahaan salah satunya intinya adalah pengawasan, jadi dapat dikatakan tata kelola yang baik harus mampu melaksanakan dengan baik pula. Dalam penelitian ini presentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal perusahaan merupakan representatif fungsi pengawasan perusahaan yang akan dijadikan variabel untuk mengukur apakah memiliki pengaruh fungsi pengawasan terhadap ketaatan perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya

dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122). Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan perusahaan didalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Besar kecilnya nilai profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur apakah perusahaan dalam skala besar atau kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk lebih cepat di dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan yang memiliki total aktiva besar memiliki arus kas perusahaan yang sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan besar akan memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar cenderung meminimalkan tindakan pajak agresif karena ketatnya pengawasan oleh otoritas publik.

Hipotesis Penelitian

- H1: Persentase dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
- H2: Komite audit perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
- H3: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
- H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang merancang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat, dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan data sekunder. Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang dapat diperoleh melalui akses situs www.idx.co.id, objek penelitian ini berfokus pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta data terkait presentase dewan komisaris, komite audit perusahaan dan auditor eksternal yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*). Metode *purposive* merupakan satuan *sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	41
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap	(11)
3	Pemilihan Sampel	30
4	Jumlah sampel total selama periode pengamatan	30

Sumber: Data Sekunder Diolah

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Keterangan/Rumus
<i>Tax Avoidance</i>	$\frac{\text{Laba komersial sebelum pajak} - \text{Laba fiskal}}{\text{total aset}}$
Persentase Dewan Komisaris Independen	$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$
Komite Audit Perusahaan	Jumlah Personil Komite Audit
Kualitas Auditor Eksternal	Bernilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>The Big Four</i> dan 0 untuk sebaliknya
Profitabilitas	ROA ($\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$)
Ukuran Perusahaan	<i>Size : log total assets</i>

Sumber: Data Diolah

Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Hasil dari analisis deskriptif ini merupakan penyederhanaan atas data yang terkumpul.
2. Uji Regresi Berganda Regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). (Sugiyono, 2014:147)

Berdasarkan pada variabel independen dan Persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

Keterangan:

1. Y : *Tax Avoidance*
2. X1 : Persentase Dewan Komisaris Independen
3. X2 : Komite Audit Perusahaan

- 4. X3 : Kualitas Auditor Eksternal
- 5. X4 : Profitabilitas
- 6. X5 : Ukuran Perusahaan
- 7. E : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata (mean) dan standar deviasi variable-variabel dalam penelitian ini yaitu persentase dewan komisaris independent, komite audit perusahaan, kualitas auditor eksternal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif			
	Mean	St.dev	N
Y	0,011	0,024	30
X1	0,317	0,126	30
X2	2,49	0,681	30
X3	0,81	0,28	30
X4	0,253	0,113	30
X5	25,81	1,3	30

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi linier Berganda

Menurut Priyatno (2010:61) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Tabel berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda

Tabel 4. Rincian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Standar Koefisien Beta	t	Sig
Konstanta		-5,256	0,000
Persentase Dewan Komisaris Independen	-0,173	-1,428	0,019
Komite Audit Perusahaan	0,478	4,142	0,000
Kualitas Auditor Eksternal	-0,143	-1,321	0,190
Profitabilitas	-0,433	-3,360	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,049	-0,430	0,669
<i>F statistic</i>	10,451		
Signifikan F	0,000		
<i>R Square</i>	0,384		

Sumber: Data diolah

Pembahasan

1) Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t*-hitung sebesar -1,428 dan koefisien regresi (β) -0,173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase dewan komisaris independen maka tidak akan adanya dampak apapun terhadap upaya dalam *tax avoidance*. Dalam penempatan dewan komisaris independen tersebut adalah untuk pemenuhan regulasi dan menunaikan kepentingan afiliasi, sehingga tidak begitu memperhatikan kompetensi dari personil dewan komisaris independen. Adanya penyalahgunaan kepentingan pihak dewan komisaris independen sangat berdampak bagi berkembangnya suatu perusahaan, adanya tindakan untuk turut bekerjasama dengan pihak manajemen dalam melakukan *tax avoidance* dapat merugikan pihak *stakeholder*. Jadi dapat dilihat bahwa bukan hanya jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan yang menjadi faktor penting, melainkan pada objektivitas, profesionalisme, independensi, serta tanggung jawab dari dewan komisaris independen dalam menjalankan perannya, oleh karena itu pengisian orang-orang yang tepat sesuai dengan kompetensinya harus dilakukan.

2) Pengaruh Komite Audit Perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t*hitung sebesar 4,142 dan koefisien regresi (β) 0,478. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sangat bertentangan dengan justifikasi umum pada masyarakat yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya jumlah komite audit akan semakin berkurangnya perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal yang mengakibatkan ini bahwa dikarenakan pemilihan personil komite audit adalah merupakan tanggung jawab dari dewan komisaris ketika dewan komisaris melakukan penyalahgunaan wewenang maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah personil komite audit akan juga mengakibatkan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan komite audit merupakan salah satu penunjang yang dapat langsung memberikan pengawasan dan menjembatani pelaporan pihak pengelola kepada pihak pemilik.

1) Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t*-hitung sebesar -1,321 dan koefisien regresi (β) -0,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika perusahaan menggunakan kualitas audit yang baik dengan *KAP the big four*, maka hal tersebut akan membuat perusahaan menurunkan atau mengurangi melakukan *tax avoidance*.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *t*-hitung sebesar -3,360 dan koefisien regresi (β) -0,433. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menekankan bahwa semakin perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengurangi dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pelaporan pajaknya dengan jujur dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah sering mengalami

kesulitan keuangan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung melakukan ketidakpatuhan dalam kewajiban perpajakan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,430 dan koefisien regresi (β) -0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini diakibatkan karena besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan oportunistik manajer didalam melakukan *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan perusahaan akan menurunkan di dalam melakukan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian atas penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan presentase dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, komite audit perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wibawa dkk (2016). *Pengaruh good corporate governance terhadap Penghindaraan Pajak*. Jurnal Perpajakan (JEJAK). Malang: Universitas Brawijaya.
- Anggi Syuhada dkk (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan*. *Jurnal penelitian dan pengembangan Akuntansi*. Universitas Sriwijaya.
- Annisa, Nuralifmida A. dan Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing UNS Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189*.
- Bernard, H. R. (2011). *Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches*. Fifth Edition. Altamira press, UK
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Putu Winning Arianandini (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Santoso, T.B. (2014). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Vivi Adeyani Tandean (2016). *Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya pada Tax Avoidance*. *Jurnal ilmiah Akuntansi dan bisnis*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.